



Hubungan Motivasi Belajar Matematika dan Kemampuan Numerasi Siswa Kelas III SDN Ketawang 2

Isroviana Ardani Putri¹, Kartinah^{2*}, Sunan Baedowi³

¹PGSD/FIP/Universitas PGRI Semarang

Email: isrovianaputriardani@gmail.com

²PGSD/FIP/Universitas PGRI Semarang

Email: kartinah@upgris.ac.id

³PGSD/FIP/Universitas PGRI Semarang

Email: sunanbaedowi@upgris.ac.id

Abstract. *Motivation to learn mathematics is closely related to numeracy skills which require mathematical calculations. Students who have high learning motivation will achieve good learning outcomes. The purpose of this study was to determine the motivation to learn mathematics in class III students at SD Negeri Ketawang 2, to determine the numeracy skills and to determine the relationship between motivation to learn mathematics and the numeracy skills of students in class III at SD Negeri Ketawang 2. This type of research is quantitative research with a correlational research design. The data collection technique was carried out by using a questionnaire on mathematics learning motivation and numeracy skills for 25 students as the research sample. The data was then processed and analyzed using the product moment correlation analysis technique with the help of SPSS for windows version 25. The results showed that: (1) students' motivation to learn mathematics was moderate, (2) students' numeracy skills were in a good predicate, (3) there was a significant relationship between mathematics learning motivation and numeracy skills with a correlation coefficient value of 0.837 in the very category strong.*

Keywords: *Elementary School; Motivation to Learn Mathematics; Numeracy Ability.*

Abstrak. *Motivasi belajar matematika sangat berkaitan dengan kemampuan numerasi yang didalamnya membutuhkan perhitungan matematika. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi akan mencapai hasil belajar yang baik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui motivasi belajar matematika pada siswa kelas III SD Negeri Ketawang 2, untuk mengetahui kemampuan numerasi dan untuk mengetahui hubungan motivasi belajar matematika dan kemampuan numerasi siswa kelas III di SD Negeri Ketawang 2. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian korelasional. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket motivasi belajar matematika dan kemampuan numerasi kepada 25 siswa sebagai sampel penelitian. Data tersebut kemudian diolah dan dianalisis menggunakan teknik analisis korelasi product moment dengan bantuan SPSS for windows versi 25. Hasil penelitian diperoleh bahwa: (1) motivasi belajar matematika siswa tergolong sedang, (2) kemampuan numerasi siswa berada pada predikat baik, (3) ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar matematika dan kemampuan numerasi dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,837 berada pada kategori sangat kuat.*

Kata Kunci: *Kemampuan Numerasi; Motivasi Belajar Matematika; Sekolah Dasar.*

PENDAHULUAN

Matematika berperan penting dalam pengembangan kemampuan berpikir manusia. Pembelajaran matematika menjadikan siswa lebih berpikir kritis dalam memahami masalah kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, pendidikan matematika harus diberikan kepada semua siswa mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Matematika sering diartikan dengan ilmu hitung karena erat kaitannya dengan bilangan dan angka-angka bahkan simbol-simbol. Sehingga, proses pembelajaran matematika membutuhkan kemampuan untuk mengatasi masalah matematika. Dan, untuk mempermudah seseorang atau siswa dalam mempelajari matematika, diperlukan kemampuan matematika, yaitu kemampuan numerasi.

Kemampuan numerasi merupakan kemampuan yang sangat penting untuk dimiliki siswa, karena kemampuan tersebut erat kaitannya dengan pemecahan masalah matematika di kehidupan sehari-hari (Pangesti, 2018). Kemampuan numerasi adalah kemampuan menganalisis informasi yang disajikan dalam berbagai bentuk seperti tabel dan grafik, memecahkan masalah dengan menggunakan pengetahuan tentang bilangan, simbol, dan perhitungan matematis, serta mengkomunikasikan hasil pemecahan masalah secara tertulis dan lisan, dan menerapkannya dalam kehidupan nyata (Hasibuan dkk, 2022). Numerasi diartikan sebagai kemampuan untuk mengaplikasikan konsep bilangan dan keterampilan operasi hitung di dalam kehidupan sehari-hari (misalnya, di rumah, pekerjaan, dan partisipasi dalam kehidupan masyarakat dan sebagai warga negara) dan kemampuan untuk menginterpretasi informasi kuantitatif yang terdapat di sekeliling kita (Kemendikbud, 2017).

Kemampuan numerasi sangat penting untuk kesejahteraan warga dalam masyarakat modern saat ini. Diantaranya, kemampuan numerasi tidak hanya membantu menyelesaikan soal matematika, tetapi juga membantu meningkatkan literasi keuangan. Literasi keuangan mencakup kemampuan untuk memahami dan menggunakan uang dengan bijak sehingga anak dapat tumbuh menjadi orang dewasa yang berorientasi pada masa depan, bertanggung jawab secara finansial, bebas dari kecemasan utang. Kemampuan untuk menafsirkan informasi numerik dengan benar. Misalnya, dapat memeriksa apakah memiliki cukup uang untuk sewa atau sekolah, menarik kesimpulan dari informasi tersebut, menilai risiko, dan membuat keputusan tentang masalah uang yang penting bagi kelangsungan hidup (Yunarti & Amanda, 2022). Menurut (Jain & Rogers, 2019), pentingnya keterampilan numerasi dalam dunia kerja dan kehidupan sehari-hari menjadi masalah yang semakin relevan. Relevansi matematika mendapat perhatian baik di seluruh dunia dan dianggap penting untuk mendukung ekonomi berbasis pengetahuan modern. Pada kehidupan sekarang ini, masih banyak kita jumpai masyarakat yang kemampuan numerasinya tergolong rendah. Tidak sedikit pula dari siswa jenjang sekolah dasar yang belum paham atau belum mengerti konsep numerasi, manfaat di kehidupan sehari-hari, juga alasan mengapa kemampuan tersebut harus dikuasai oleh setiap manusia. Sebagai contoh, saat ini banyak anak sekolah dasar yang lebih senang bermain game dibanding dengan belajar berhitung. Selain itu, di sekolah masih banyak pula siswa yang kesulitan menyelesaikan soal latihan, karena mereka malas membaca dan memahami soal, atau kesulitan mengerjakan soal berhitung.

Dalam bidang pendidikan saat ini sudah diterapkan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM). AKM merupakan penilaian kompetensi mendasar yang diperlukan oleh semua siswa untuk mampu mengembangkan kapasitas diri dan berpartisipasi positif pada masyarakat. Terdapat dua kompetensi mendasar yang diukur AKM, yaitu literasi membaca dan literasi matematika (Pusmenjar, 2020). Kemampuan numerasi merupakan salah satu kemampuan yang penting dan harus dimiliki oleh siswa. Numerasi menuntut peserta didik untuk mengenali dan memahami peran matematika di dunia. Peserta didik harus memiliki sikap dan kemampuan untuk menggunakan pengetahuan dan keterampilan matematika untuk memecahkan masalah yang ada di dunia nyata, yang ditandai dengan kemampuan seseorang untuk bernalar, membuat keputusan, dan memecahkan masalah. Oleh karena itu, numerasi membantu peserta didik menguasai kemampuan matematis. Numerasi berkaitan erat dengan pemecahan masalah matematika, tanpa adanya pemecahan masalah manfaat pembelajaran matematika menjadi terbatas (Pangesti, 2018).

Dalam pemecahan masalah, siswa berpikir kreatif untuk mensintesis berbagai ide yang digunakan, fleksibel dalam memecahkan masalah yang kompleks, membuat (merumuskan) dan menyelesaikan model matematika, menafsirkan solusi masalah matematika, dan dengan tekun dan cermat memecahkan masalah (Mahmudi & Saputro, 2018). Kemampuan berpikir kreatif berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Dalam peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa perlu adanya pembelajaran yang inovatif. Pembelajaran inovatif memungkinkan siswa untuk membangun pengalaman dan keterampilan dengan cara mereka. Pembelajaran inovatif menekankan proses dan hasil serta dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Berbagai contoh model pembelajaran inovatif antara lain model pembelajaran berbasis instruksi, berbasis masalah, berbasis proyek, kolaboratif, dan kooperatif dengan berbagai pendekatan, seperti pendekatan ilmiah dan kontekstual. Salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat membantu meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa dalam memecahkan masalah matematika adalah *Inquiry Based Learning* (IBL). IBL merupakan serangkaian kegiatan pembelajaran yang dirancang untuk memaksimalkan kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki informasi secara logis, analitis, dan kritis. Siswa dapat merumuskan temuan mereka dalam kegiatan pembelajaran dan mengembangkan sikap percaya diri terhadap apa yang ditemukan dalam proses penyelidikan (Rahayuningsih Sri, Kartinah, 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di kelas III SDN Ketawang 2, peneliti memperoleh informasi bahwa kemampuan numerasi siswa berbeda-beda, beberapa siswa sudah bisa menyelesaikan soal penjumlahan dan pengurangan, tetapi sebagian besar siswa masih kesulitan dalam menyelesaikan soal perkalian dan pembagian. Hal tersebut terjadi karena mereka kurang terampil dalam operasi dasar bilangan khususnya perkalian dan pembagian. Hal ini menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam menghitung. Sehingga ada siswa yang mengeluh bahwa matematika tidak hanya membutuhkan penguasaan konsep, tetapi juga perhitungan. Ini yang menjadi faktor siswa malas untuk belajar matematika dan menganggap bahwa matematika adalah pelajaran sulit.

Pada kemampuan numerasi, motivasi belajar menjadi faktor yang penting. Menurut (Hasbullah & Zainudin, 2020), motivasi belajar adalah seluruh daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat dicapai. Sedangkan menurut (Emda, 2018), motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu dan bila tidak suka maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Nurfa et al., 2020), motivasi belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi faktor jasmani (keadaan fisik), faktor psikologi, dan faktor kelelahan (mencatat dan jalan kaki). Sedangkan faktor eksternal meliputi faktor sekolah dan faktor keluarga, faktor sekolah meliputi guru (metode pembelajaran, alat pengajaran/media pembelajaran, hubungan guru dan siswa) dan fasilitas (keadaan gedung, dan fasilitas belajar), adapun faktor keluarga meliputi perhatian, cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, dan keadaan ekonomi keluarga.

Peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar sangat dibutuhkan, terlebih lagi di era digital seperti saat ini. Dari pengamatan yang dilakukan oleh (Amalia Safitri et al., 2020), banyak anak yang sudah mulai mengenal teknologi digital dan cenderung ketergantungan dengan adanya teknologi tersebut. Minat belajar yang kurang setelah mengenal teknologi digital dikarenakan orang tua yang terlalu memanjakan anak-anak untuk bergantung kepada teknologi digital dan tidak membatasi dalam penggunaannya. Oleh karena itu perlu ada pola asuh yang baik yang dilakukan orang tua kepada anaknya dalam memanfaatkan teknologi digital yang nantinya akan berdampak pada kedisiplinan anak khususnya dalam hal belajar. Karena dengan adanya motivasi belajar, akan membuat peserta didik penuh inisiatif, kreatif dan terarah dalam belajar. Dengan kerja keras dan terutama dilandasi motivasi, seseorang yang belajar akan dapat memperoleh prestasi yang baik. Intensitas motivasi siswa sangat menentukan tingkat prestasi belajarnya (Pratiwi et al., 2018). Terutama motivasi belajar matematika sangat berkaitan dengan kemampuan numerasi yang didalamnya membutuhkan perhitungan matematika. Siswa yang bermotivasi tinggi akan mencapai hasil belajar yang lebih baik daripada siswa

yang memiliki motivasi rendah. Maka siswa yang memiliki motivasi belajar matematika tinggi akan menghasilkan ketercapaian numerasi yang maksimal (Muhammad, 2017).

Berdasarkan permasalahan tersebut, hasil penelitian yang relevan telah dilakukan oleh (Noviarti et al., 2020), yang menyelidiki hubungan antara motivasi belajar matematika dan kemampuan numerasi, dan menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara motivasi belajar matematika dan kemampuan numerasi sebesar 46% dengan kategori tinggi. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh (Hasibuan Lestari Ida, Nafiah Maratun, n.d.) yang menyelidiki motivasi belajar matematika dan literasi numerasi menunjukkan bahwa semakin rendah motivasi belajar matematika yang dimiliki siswa maka semakin rendah pula literasi numerasinya. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara motivasi belajar matematika dan kemampuan numerasi siswa.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode penelitian korelasional. Metode korelasional merupakan metode yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dengan kemampuan numerasi siswa. Menurut (Syafrida Hafni Sahir, 2022), metode penelitian korelasional adalah penelitian dengan sifat meneliti dengan tingkat hubungan variabel satu dengan variabel lainnya yang sedang diteliti berdasarkan koefisien korelasi. Penelitian ini terdapat dua variabel yaitu motivasi belajar matematika merupakan variabel bebas (X) dan kemampuan numerasi merupakan variabel terikat (Y). Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Ketawang 2 Kabupaten Magelang. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III SD Negeri Ketawang 2.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampling jenuh. Menurut (Sugiyono, 2022), sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Menurut (Anis Fitria, Kartinah, 2022), istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Jadi sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 25 siswa. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa angket/kuesioner dan tes. Angket/ kuesioner sebanyak 16 butir pernyataan positif dan 9 butir pernyataan negatif untuk mengukur motivasi belajar matematika. Tes berupa soal essay sebanyak 5 butir soal untuk mengukur kemampuan numerasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu uji prasyarat analisis dan uji hipotesis. Uji prasyarat analisis dengan uji normalitas menggunakan uji One Sample Kolmogorov-Smirnov Test. Sedangkan uji hipotesis yaitu uji koefisien korelasi dengan korelasi Product Moment. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan SPSS for windows versi 25.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

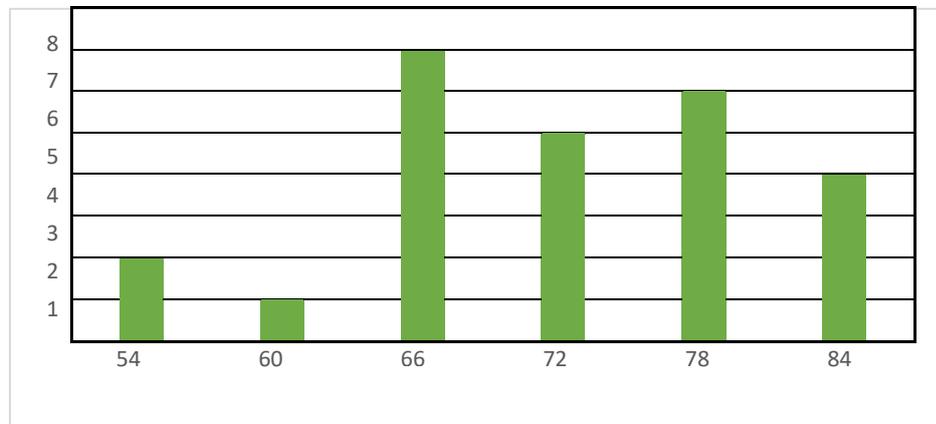
Penelitian ini dilaksanakan di kelas III SD Negeri Ketawang 2 Kabupaten Magelang. Berdasarkan analisis data pada motivasi belajar matematika diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar.

Kelas	Interval	Frekuensi
1	54 – 59	2
2	60 – 65	1
3	66 – 71	7
4	72 – 77	5
5	78 – 83	6
6	84 – 90	4

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan frekuensi variabel motivasi belajar matematika paling banyak terletak pada interval 66-71 yang berjumlah sebanyak 7 siswa dan paling sedikit terletak pada interval 60-65 sebanyak 1 siswa. Dari data tersebut dapat digambarkan ke dalam bentuk histogram:

Grafik 1. Motivasi Belajar.



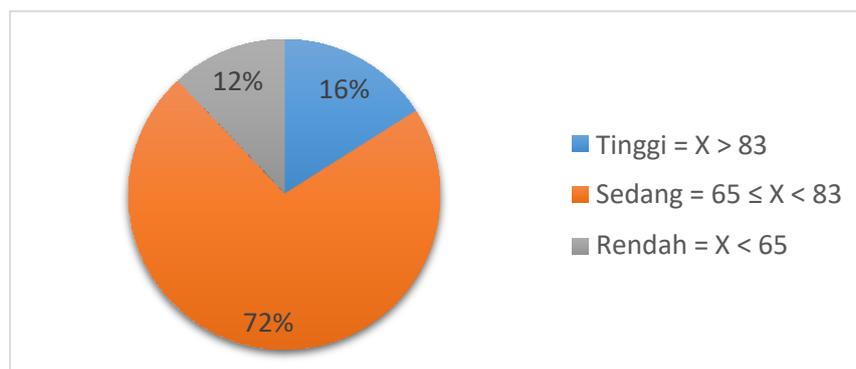
Selanjutnya melakukan identifikasi kecenderungan atau tinggi rendahnya variabel motivasi belajar. Identifikasi kecenderungan skor variabel motivasi belajar dikategorikan menjadi 3 yaitu tinggi, sedang, dan rendah. maka diperoleh hasil:

Tabel 2. Kecenderungan Motivasi Belajar.

Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
$X > 83$	4	16 %	Tinggi
$65 \leq X < 83$	18	72 %	Sedang
$X < 65$	3	12 %	Rendah

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa motivasi belajar matematika dari 25 siswa yang termasuk dalam kategori tinggi terdapat 4 siswa dengan persentase 16%, kategori sedang terdapat 18 siswa dengan persentase 72%, dan kategori rendah terdapat 3 siswa dengan persentase 12%. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar matematika siswa kelas III SD Negeri Ketawang 2 Kabupaten Magelang berada pada kategori sedang. Berdasarkan data tersebut, dapat dilihat dalam bentuk diagram pie (*pie chart*):

Gambar 1. Kecenderungan Motivasi Belajar.



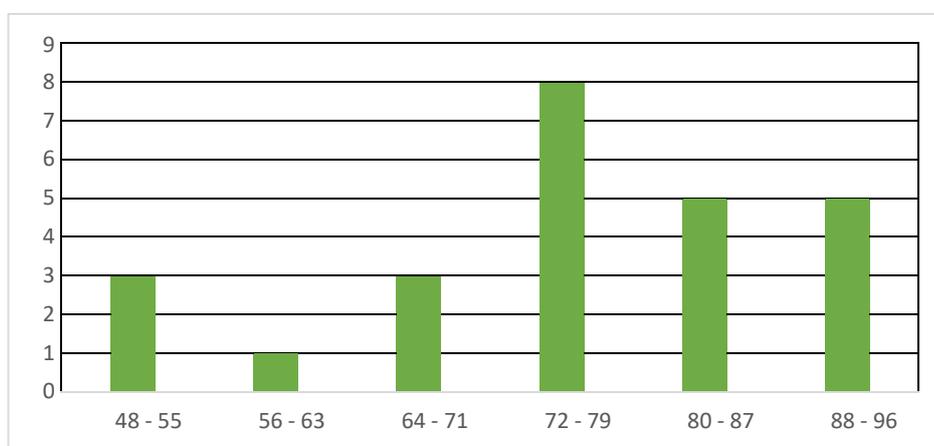
Selanjutnya analisis data pada kemampuan numerasi siswa kelas III SD Negeri Ketawang 2, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kemampuan Numerasi.

Kelas	Interval	Frekuensi
1	48 - 55	3
2	56 - 63	1
3	64 - 71	3
4	72 - 79	8
5	80 - 87	5
6	88 - 96	5

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi tersebut, dapat diketahui bahwa frekuensi kemampuan numerasi paling banyak pada interval 72 - 79 yang berjumlah 8 siswa. Sedangkan frekuensi paling sedikit ada pada interval 56 - 63 yang hanya berjumlah 1 siswa. Dari data tersebut dapat digambarkan dalam bentuk histogram:

Grafik 2. Kemampuan Numerasi.



Selanjutnya melakukan identifikasi kecenderungan kemampuan numerasi yang dimiliki siswa dengan menggunakan predikat nilai yang diperoleh siswa sesuai ketentuan predikat nilai dan skala ketuntasan. Maka diperoleh hasil:

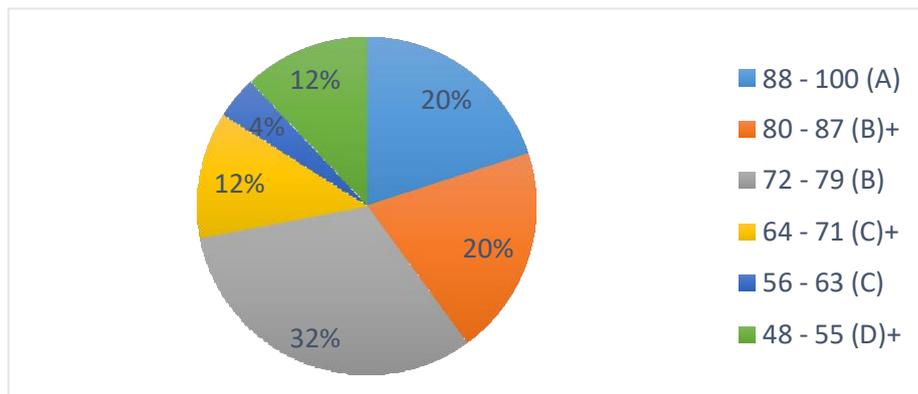
Tabel 4. Kecenderungan Nilai Kemampuan Numerasi.

Skala	Frekuensi	Persentase	Predikat
88 - 100	5	20 %	A
80 - 87	5	20 %	B+
72 - 79	8	32 %	B
64 - 71	3	12 %	C+
56 - 63	1	4 %	C
48 - 55	3	12 %	D+
< 48	0	0 %	D

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa kemampuan numerasi dari 25 siswa yang termasuk dalam skor tertinggi ada pada predikat baik (B) dengan persentase 32 %, skor terbanyak kedua ada pada predikat sangat baik (A) dan predikat baik (B+) dengan persentase 20 %. Selanjutnya diikuti oleh predikat cukup (C+) dan predikat kurang (D+) dengan persentase sebesar 12 %. Dan skor terendah ada pada predikat cukup (C) dengan presentasi 4 %. Untuk itu, dapat disimpulkan bahwa kemampuan numerasi siswa kelas

III SD Negeri Ketawang 2 Kabupaten Magelang berada pada predikat baik. Berdasarkan data tersebut, dapat dilihat dalam diagram pie (*pie chart*).

Gambar 2. Kecenderungan Kemampuan Numerasi.



Sebelum melakukan uji hipotesis akan dilakukan uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas dengan menggunakan uji One Sample Kolmogorov-Smirnov Test pada taraf signifikansi 0,05. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Motivasi Belajar Matematika dan Kemampuan Numerasi.

Variabel	Aysmp. Sig (<i>Dhitung</i>)	Signifikan 0,05 (<i>Dtabel</i>) N = 25	Keterangan
Motivasi Belajar Matematika	0,200	0,264	Normal
Kemampuan Numerasi	0,200	0,264	Normal

Hasil perhitungan uji normalitas data motivasi belajar matematika dan kemampuan numerasi, keduanya diperoleh nilai Asymp.Sig (*Dhitung*) sebesar 0,200. Kemudian hasil tersebut dibandingkan dengan *Dtabel* dengan N = 25 pada taraf 0,05 adalah 0,264. Sesuai dengan uji signifikansi maka diperoleh bahwa nilai *Dhitung* < nilai *Dtabel* maka H_0 (hipotesis nol) diterima dan H_a (hipotesis alternatif) ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Langkah selanjutnya yaitu pengujian hipotesis dengan menghitung korelasi antara motivasi belajar matematika (X) dan kemampuan numerasi (Y) kelas III SD Negeri Ketawang 2. Analisis korelasi menggunakan analisis *korelasi product moment*.

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis.

Variabel X	Variabel Y	Jumlah Responden	Koefisien Korelasi	sig. (2-tailed)
Motivasi Belajar Matematika	Kemampuan Numerasi	25	0,837	0,000

Berdasarkan tabel 6. diperoleh signifikansi 2-tailed menunjukkan nilai p sebesar 0.000 ($p < 0,05$), hal ini berarti bahwa terdapat signifikan antara motivasi belajar matematika dengan kemampuan numerasi siswa kelas III SDN Ketawang 2. Selain signifikansi dapat diketahui nilai koefisien korelasi sebesar 0,837 dengan *rtabel* pada taraf signifikansi 5 % dan N=25 adalah 0,396. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa diperoleh nilai *rhitung* sebesar 0,837. Angka tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai *rtabel product moment*, karena *rhitung* > *rtabel* yaitu $0,837 > 0,396$, maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar matematika dan kemampuan numerasi siswa kelas III SDN Ketawang 2 Kabupaten Magelang. Berdasarkan interpretasi tingkat

hubungan koefisien korelasi, karena nilai r hitung yang diperoleh adalah 0,837, jadi nilai korelasi tersebut dikategorikan memiliki hubungan yang sangat kuat, antara motivasi belajar matematika dan kemampuan numerasi siswa kelas III SD Negeri Ketawang 2 Kabupaten Magelang.

Pembahasan

Penelitian ini merupakan jenis penelitian korelasi untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara motivasi belajar matematika dan kemampuan numerasi yang dilakukan di SD Negeri Ketawang 2. Penelitian ini dilaksanakan dengan jumlah sampel sebanyak 24 siswa dengan teknik *sampling jenuh*. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji korelasi product moment yaitu untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar matematika dan kemampuan numerasi. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis menggunakan uji korelasi product moment, maka persyaratan yang harus dipenuhi yaitu data harus berdistribusi normal atau melakukan uji normalitas. Data penelitian ini dianalisis dengan menggunakan program *SPSS for Windows versi 25*.

Pada penelitian ini, untuk mengetahui motivasi belajar, peneliti menggunakan angket tertutup yang berjumlah 25 soal pernyataan. Pernyataan terdiri dari 16 soal positif dan 9 soal negatif. Skala pengukuran menggunakan skala *Likert* dengan jawaban 1 – 4 (sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju). Untuk soal pernyataan positif nilai tertinggi pada jawaban sangat setuju (SS) yang bernilai 4, setuju (S) bernilai 3, tidak setuju (TS) bernilai 2, dan sangat tidak setuju (STS) bernilai 1. Dan sebaliknya untuk soal pernyataan negatif skor tertinggi pada jawaban sangat tidak setuju (STS) yang bernilai 4, tidak setuju (TS) bernilai 3, setuju (S) bernilai 2, dan sangat setuju (SS) bernilai 1. Sedangkan untuk mengetahui data kemampuan numerasi, peneliti menggunakan soal tes berupa soal essay. Lembar soal yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan materi pada pelajaran matematika tentang operasi hitung bilangan cacah dengan kompetensi dasar menyelesaikan masalah yang melibatkan penggunaan sifat-sifat operasi hitung pada bilangan cacah. Sebelum dijadikan sebagai soal dalam penelitian, soal tersebut terlebih dahulu dilakukan uji validitas, uji reliabilitas, dan taraf kesukaran. Dimana telah dinyatakan bahwa instrumen tersebut layak atau valid digunakan untuk penelitian di lapangan. Dalam penelitian ini digunakan sebanyak 5 soal dari 15 soal yang dinyatakan valid.

Penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar matematika siswa kelas III SD Negeri Ketawang 2 berada pada kategori sedang dan kemampuan numerasi siswa kelas III SD Negeri Ketawang 2 berada pada predikat baik. Dan ada hubungan antara motivasi belajar matematika dan kemampuan numerasi siswa kelas III SD Negeri Ketawang 2 dengan diperoleh r_{hitung} sebesar $0,837 > r_{tabel}$ 0,396 dan harga signifikansinya $0,00 < 0,05$ maka dari penelitian ini diketahui ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar matematika dan kemampuan numerasi siswa kelas III SD Negeri Ketawang 2. Dan dapat diketahui korelasi antara motivasi belajar matematika dengan kemampuan numerasi termasuk dalam kategori sangat kuat sebesar 0,837. Penelitian ini telah membuktikan bahwa ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar matematika dan kemampuan numerasi siswa kelas III SD Negeri Ketawang 2. Sesuai dengan hal tersebut, maka motivasi belajar siswa terhadap matematika merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan kemampuan numerasi. Selain itu, penelitian ini juga dapat memperkuat penelitian sebelumnya. Hasil penelitian ini membawa implikasi bahwa dalam rangka meningkatkan kemampuan numerasi siswa perlu adanya usaha – usaha untuk meningkatkan motivasi belajarnya khususnya terhadap matematika sehingga dapat mencapai hasil yang maksimal.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data hasil penelitian yang dilakukan pada siswa kelas III SD Negeri Ketawang 2 Kabupaten Magelang dengan sampel sebanyak 25 siswa menunjukkan bahwa motivasi belajar matematika siswa tergolong sedang dengan persentase skor sebesar 72%. Sedangkan kemampuan numerasi siswa berada predikat baik dengan persentase sebesar 32%. Perhitungan uji hipotesis dalam penelitian ini telah membuktikan bahwa ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar matematika dan kemampuan numerasi pada siswa kelas III SD Negeri Ketawang 2. Hubungan tersebut

dibuktikan dengan diperolehnya nilai signifikansi 2-tailed menunjukkan nilai p sebesar 0.000 ($p < 0,05$), hal ini berarti bahwa terdapat signifikan antara motivasi belajar matematika dan kemampuan numerasi. Koefisien korelasi diperoleh hasil sebesar 0,837 dengan kategori keeratan korelasi sangat kuat ($r_{xy} = 0,837$ pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ dengan $N = 25$, $R = 0,396$). Saran yang dapat diberikan yaitu siswa hendaknya untuk lebih meningkatkan kemampuan numerasi dan selalu berusaha untuk memiliki motivasi belajar pada semua mata pelajaran yang diterimanya khususnya matematika. Selain itu guru juga harus membantu siswa untuk terus meningkatkan kemampuan numerasi sehingga mencapai prestasi belajar yang maksimal, hendaknya guru memberikan usaha-usaha yang dapat mendorong siswa untuk meningkatkan motivasi belajarnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Amalia Safitri, Y., Baedowi, S., & Sari Setianingsih, E. (2020). Pola Asuh Orang Tua di Era Digital Berpengaruh Dalam Membentuk Karakter Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas IV. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 8(3), 508–514.
- Anis Fitria, Kartinah, M. F. A. U. (2022). Hubungan Kemampuan Memahami Bacaan Dengan Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Siswa Kelas V SDN 2 Penadaran. 08, 192–204.
- Donumo, F., Hastati, S., Setiawan, I., Erniati, E., & Nurdiansyah, E. (2023). Pengaruh Penggunaan AKM Program Kampus Mengajar Hasil Belajar Literasi Numerasi Siswa SDN Latang. *DIKDAS MATAPPA: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 5(4), 1157-1164. doi:<http://dx.doi.org/10.31100/dikdas.v5i4.2387>
- Emda, A. (2018). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 172. <https://doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838>
- Hasbullah, & Zainudin. (2020). Penerapan Motivasi Belajar Santri Di Pondok Pesantren Miftahul Ishlah Tembelok Menurut Hamzah B.Uno. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, II, 16–39.
- Hasibuan, I. L., Nafiah, M., & Supriatna, A. R. (2022). Hubungan Antara Motivasi Belajar Matematika dengan Literasi Numerasi Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Utan Kayu Selatan Kecamatan Matraman Jakarta Timur. *EDUMAT: Jurnal Edukasi Matematika*, 13(1), 1-9.
- Jain, P., & Rogers, M. (2019). Numeracy as Critical Thinking. *Adults Learning Mathematics: An International Journal*, 14(1), 23–33.
- Kemendikbud. (2017). Materi Pendukung Literasi Numerasi. *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 8(9), 1–58.
- Kerjasama Melalui Model *Project Based Learning* Berbantuan Metode Edutainment Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8(2), 1–12. <https://doi.org/10.24176/re.v8i2.2357>
- Mahmudi, A., & Saputro, B. A. (2018). Analisis Pengaruh Disposisi Matematis, Kemampuan Berpikir Kreatif, Dan Persepsi Pada Kreativitas Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(3), 205–212. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v5i3.276>
- Motivasi Belajar Ppkn Kelas Viii (Studi di SMPN 2 Sampolawa Kecamatan Sampolawa Kabupaten Buton Selatan). *Selami IPS*, 12(1), 88. <https://doi.org/10.36709/selami.v12i1.10841>

- Muhammad, M. (2017). Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 4(2), 87. <https://doi.org/10.22373/lj.v4i2.1881>
- Noviarti, Utami, C., & Prihatiningtyas, N. C. (2020). Hubungan Motivasi Belajar Matematika Dengan Kemampuan Numerik Siswa Pada Materi Aljabar. *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*, 5(2), 92–99. <https://journal.stkipsingkawang.ac.id/index.php/JPMI/article/view/937>
- Nurfa, N., Karsadi, K., & Reni, W. O. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi
- Pangesti, F. T. P. (2018). Menumbuhkembangkan Literasi Numerasi Pada Pembelajaran Matematika Dengan Soal Hots. *Indonesian Digital Journal of Mathematics and Education*, 5(9), 566–575. <http://idealmathedu.p4tkmatematika.org>
- Pratiwi, I. A., Ardianti, S. D., & Kanzunudin, M. (2018). Peningkatan Kemampuan
- Pusmenjar. (2020). AKM dan Implikasinya pada Pembelajaran. *Pusat Asesmen Dan Pembelajaran Badan Penelitian Dan Pengembangan Dan Perbukuan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Pembelajaran Badan Penelitian Dan Pengembangan Dan Perbukuan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 1–37.
- Rahayuningsih Sri, Kartinah, N. M. (2023). *Students' Creative Thinking Stages in Inquiry-Based Learning: A Mixed-Methods Study of Elementary School Students in Indonesia*. 5, 238–272.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*.
- Syafrida Hafni Sahir. (2022). *Metodologi Penelitian*. Buku ini ditulis oleh Dosen Universitas Medan Area Hak Cipta diLindungi oleh Undang-Undang Telah di Deposit ke Repository UMA pada tanggal 27 Januari 2022.
- Yunarti, T., & Amanda, A. (2022). *Pentingnya Kemampuan Numerasi Bagi Siswa*. 2, 44–48.